

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Sejarah Singkat MTs Ihyaul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berdiri pada tahun 1983. Dalam rangka syiar Islam di wilayah Kecamatan Wedarijaksa, serta melihat kondisi masyarakat yang masih kurang dalam pembelajaran keagamaan, dengan tekad yang bulat ulama-ulama kalangan Nahdhatul Ulama, KH. Muthohar Salim, KH. Abdul Hamid dan KH. Abdul Kholiq mendirikan penyelenggaraan pendidikan yang berbasis keagamaan Islam di wilayah Wedarijaksa. Para ulama tersebut menghasilkan gagasan dengan mendirikan sebuah lembaga pendidikan berupa madrasah pada tanggal 23 Juni 1983. Melalui sebuah lembaga kecil yang didirikan ini kemudian tumbuh sebagai cikal bakal lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum (YPIU).<sup>1</sup>

MTs Ihyaul Ulum pada awal didirikan, pelaksanaan pembelajaran belum mempunyai gedung untuk menyelenggarakan pengajaran. Sehingga pengurus madrasah berinisiatif melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah Bapak Abdul Hadi, yang berlokasi di desa Wedarijaksa (timur lapangan olahraga Desa Wedarijaksa) yang berlangsung kurang lebih selama 3 tahun. Para ulama kemudian berkeinginan untuk mendirikan madrasah yang letaknya strategis. Dengan lokasi yang mudah dijangkau, diharapkan madrasah akan mengalami perkembangan yang lebih baik lagi. Lokasi yang diharapkan yaitu di tepi jalan raya Pati – Tayu. Dengan cita-cita yang luhur dan tekad yang kuat untuk mendirikan gedung madrasah. Akhirnya terwujud dengan diberikannya sebidang tanah sebagai waqaf oleh Ibu Muhasanah, yang waktu itu sudah berstatus janda. Beliau rela serta tulus mewakafkan sebidang tanah guna kepentingan madrasah. Akhirnya, dengan sudah terbentuknya kepengurus yayasan, selanjutnya membangun gedung baru di tanah waqaf tersebut. Alhasil kegiatan belajar sudah berada di gedung milik sendiri. Bersamaan dengan itu, pengurus yayasan mendirikan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang di diberi nama MTs Ihyaul Ulum. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah (MTs)

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

Ihyaul Ulum dapat dikatakan kuat secara yuridis, dengan terdaftar dalam akte Notaris Imam Sutaryo, SH Nomor 54 tahun 1986 yang bernama Yayasan Pendidikan Ihyaul Ulum.<sup>2</sup>

Pada tanggal 1996 berdasarkan hasil akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Madrasah menyatakan bahwa MTs Ihyaul Ulum menduduki sebagai Madrasah Terakreditasi dengan predikat “B” (Baik). Akreditasi yang dilaksanakan dalam jangka waktu lima tahun berikutnya secara berkelanjutan, yakni dari tahun 2001, 2006, 2011, MTs Ihyaul Ulum mendapat predikat “B” (Baik). Adapun pencapaian terbaru dalam akreditasi di tahun 2016 dan 2021, MTs Ihyaul Ulum mendapatkan predikat penilaian dengan predikat “A” berarti sangat bagus. Berdasarkan paparan sejarah berdirinya MTs Ihyaul ulum tersebut, MTs Ihyaul Ulum dapat dikatakan sebagai madrasah yang memiliki kualitas sebanding dengan lika-liku perjuangan berdirinya sekolah tersebut hingga saat ini.<sup>3</sup>

## 2. Profil MTs Ihyaul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum merupakan madrasah swasta dengan nomor statistik madrasah (NSM) 1212331180046, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20361426 serta nomor akte AHU-0009299.AH.01.04. Th 2015. Madrasah ini beralamat di Jalan Raya Pati-Tayu KM 9 Desa Wedarijaksa, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati. Semenjak berdirinya MTs Ihyaul Ulum pada tahun 1983, MTs Ihyaul Ulum masuk menjadi salah satu sekolahan favorit di Kecamatan Wedarijaksa. Keunggulan yang ditunjukkan dari kultatias pembelajaran, kualitas tenaga pendidik, keunggulan dari segi prestasi bidang akademik dan non akademik, sarana pra sarana, fasilitas, serta letak geografis yang strategis menjadikan MTs Ihyaul Ulum sebagai sekolah yang banyak diminati.<sup>4</sup>

Terkait dengan kepemimpinan, telah tercatat sampai saat ini MTs Ihyaul Ulum dipimpin seorang kepala madrasah secara berganti sejumlah 4 orang, yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. KH Muthohar Salim : Tahun 1983 s.d 1998

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>4</sup> Dikutip dari Website Madrasah Ihyaul Ulum, <https://www.ihyaululum.sch.id/> , diakses penulis pada tanggal 31 Januari 2023 pada pukul 10.08 WIB.

2. Lely Hidayati, S.Ag. M.Pd : Tahun 1999 s.d 2011
3. Syafi'i S.E : Tahun 2014 s.d 2016
4. Mashur, S.Pd. : Tahun 2017 s.d sekarang.<sup>5</sup>

Sedangkan terkait dengan struktur organisasi guru di MTs Ihyaul Ulum, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah : Mashur, S.Pd.
- b. Wk. Kurikulum : Moh. Tsauri, S.Pd.
- c. Wk. Kesiswaan : Ah. Yunus .S.Pd.I
- d. Wk. Sarpras : Nur Saadah S.Pd.
- e. Wk. Humas : Anik Qoidah
- f. Ka. TU : Syaiful Ma'ruf, S.Pd.
- g. BK : Ahmad Nur Rohman S.Psi.
- h. Bendahara : Suwadi, S.E
- i. Ka. Perpustakaan : Mashudi, S.Ag.<sup>6</sup>

### 3. Letak Geografis

Letak geografis MTs Ihyaul Ulum berada di Desa Wedarijaksa, tepatnya di jalan RAA Soewondo nomor 135. MTs Ihyaul Ulum merupakan sekolahan yang strategis, karena terletak di tepi jalan raya, memiliki jarak dengan kantor kecamatan Wedarijaksa sebesar 600 meter dan 9.7 kilo meter untuk jarak MTs Ihyaul Ulum dengan Kantor Bupati Pati.<sup>7</sup>

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mempunyai batas teritorial sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa merupakan jalan raya Pati-Tayu, penghubung antar Kecamatan Wedarijaksa dengan Kecamatan Trangkil.
- b. Sebelah Barat MTs Ihyaul Ulum berdampingan dengan sawah dan perkebunan tebu milik masyarakat Desa Wedarijaksa dan merupakan perbatasan dari Desa Wedarijaksa dengan Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa.
- c. Sebelah Selatan MTs Ihyaul Ulum merupakan pemukiman warga.

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>6</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

<sup>7</sup> Data Dokumentasi, Arsip Letak Geografis MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

- d. Sebelah Utara MTs Ihyaul Ulum memiliki batas wilayah dengan Kecamatan Trangkil dan berbatasan dengan bangunan rumah warga serta ruko.<sup>8</sup>

Apabila diamati berdasarkan letak geografis, MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati merupakan sekolahan yang sangat strategis, letak bangunan yang berada di tepi jalan raya Pati-Tayu menjadikan akses ke madrasah Ihyaul ulum menjadi mudah. Meskipun terletak di tepian jalan raya, namun MTs Ihyaul Ulum memiliki bats gerbang dan bentuk bangunan yang memanjang dari jalan raya sehingga memiliki suasana yang nyaman dan terhindar dari kebisingan kendaraan di jalan raya.<sup>9</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Mashur selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum :

“MTs Ihyaul Ulum ini letaknya strategis yakni di Kecamatan wedarijaksa yang keberadaannya berdiri di pinggir jalan raya, akses ke madrasah sehingga menjadikan MTs Ihyaul Ulum sebagai sekolah yang diminati dan banyak orang tua yang menjadikan MTs Ihyaul Ulum sebagai opsi sekolah untuk anak-anaknya.”<sup>10</sup>

#### 4. Moto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Ihyaul Ulum

- a. Moto

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Memelihara yang lama yang relevan dan mengambil yang baru yang lebih relevan”.<sup>11</sup>

- b. Visi Madrasah

Visi MTs Ihyaul Ulum adalah : “Berilmu amali, berprestasi, dan berakhlak Qur’ani”.<sup>12</sup>

- c. Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi, MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi, Arsip Letak Geografis MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>9</sup> Hasil Observasi Keadaan Geografis di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 13 Januari 2023 pukul 08.00 WIB).

<sup>10</sup> Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul ulum Wedarijaksa Pati, wawancara oleh peneliti pada tanggal 13 Januari 2023, pukul 09.15 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>11</sup> Data Dokumentasi, Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>12</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

- a. Membantu pemerintah menyelenggarakan pendidikan serta mensyiarkan agama Islam *ala Ahlussunnah Waljamaah*.
  - b. Menyelenggarakan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal berdasarkan potensi yang dimiliki.
  - c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan karakter budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
  - d. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.<sup>13</sup>
- d. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan mengembangkan potensi peserta didik, diantaranya :

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menyelenggarakan Pendidikan Islam, memberikan landasan moral etis dalam perkembangan zaman, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni..
3. Mencetak pelajar muslim yang berakhlak Qur'ani, cerdas, terampil dan berkualitas.
4. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi keilmuannya.
5. Memberikan bekal kepada pelajar untuk mencintai tanah air dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam toleransi dan kerukunan hidup beragama.
7. Mempersiapkan siswa agar mampu bersaing secara global dan hidup berdampingan dengan bangsa lain.<sup>14</sup>

## 5. Keadaan Sekolah

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan wakil-wakilnya diantaranya : wakil kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, staf tata usaha, dewan guru serta sarana pra sarana yang mendukung. Berdasarkan observasi dan pengamatan

---

<sup>13</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>14</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

yang dilakukan oleh peneliti secara langsung situasi dan kondisi MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa telah berjalan dengan baik.<sup>15</sup>

Kemajuan MTs Ihyaul Ulum ditandai dengan pesatnya pembangunan dalam segala aspek. Dari segi bangunan, MTs Ihyaul Ulum tiap tahun nya melakukan penambahan ruang kelas dan perbaikan gedung guna menampung siswa baru tiap tahun nya, penambahan sarana pra sarana sekolah seperti perpustakaan, UKS, masjid, ruang OSIS, kantin, koperasi serta laboratorium menjadikan MTs Ihyaul Ulum memiliki nilai yang baik dari segi bangunannya. Kemajuan lain juga dapat dilihat dari segi sarana pra sarana, MTs Ihyaul Ulum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler yang menaungi hobi serta kreatifitas siswa. Terdapat ekstrakurikuler marching band, pencak silat, rebana, tata boga, pramuka, baca kitab, dan yang paling diminati ialah komputer.<sup>16</sup>

Lingkungan MTs Ihyaul Ulum juga sangat nyaman dan strategis. Lokasi sekolah yang terletak di ruas Jalan raya Pati-Tayu menjadikan akses ke MTs Ihyaul Ulum ini mudah dijangkau. Lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat taman yang dihiasi bunga, tempat duduk dan *green house* menambah nilai estetika pada sekolahan. Apabila dipandang dari sisi kebersihan dan keamanan, MTs Ihyaul Ulum memiliki predikat yang baik. Di sekolah ini terdapat satpam yang bertugas mengamankan serta menjaga ketertiban di sekolah serta penjaga yang bertugas menjaga kebersihan serta kerapian di lingkungan sekolah. Kemajuan ini tidak terlepas dari sikap guru serta peserta didik yang bergotong royong saling mendukung dan menjunjung tinggi nama sekolah.<sup>17</sup>

## 6. Keadaan Guru

Kondisi guru MTs Ihyaul Ulum dalam mengajar memiliki kualifikasi pengajar yang sudah baik dan sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pendidik yang professional, hal ini dikarenakan tenaga pengajar di MTs Ihyaul Ulum seluruhnya memiliki gelar yang sesuai dengan bidang dalam mengajar, baik itu gelar akademik Diploma maupun sarjana S1 dan S2 maupun gelar non

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB).

<sup>16</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

<sup>17</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

akademik berupa gelar yang didapat dari lembaga pendidikan pesantren.

MTs Ihyaul Ulum memiliki 36 tenaga pendidik. Tenaga pendidik tetap di MTs Ihyaul ulum sendiri berjumlah 19 orang dengan rincian 12 guru tetap laki-laki dan 7 guru tetap perempuan,, sedangkan guru tidak tetap di MTs Ihyaul Ulum berjumlah 16 orang dengan 8 diantaranya laki-laki dan 8 perempuan. Diantaranya lulusan sarjana S1 pendidikan berjumlah 30 orang, sarjana muda / D3 pendidikan 1 orang, dan lulusan pesantren sebanyak 5 orang.<sup>18</sup> Adapun kelengkapan, jumlah data siswa MTs Ihyaul Ulum tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat sebagaimana terlampir.<sup>19</sup>

## 7. Keadaan Siswa

MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa memiliki total keseluruhan 396 peserta didik terdiri dari 185 peserta didik laki-laki dan 211 peserta didik perempuan. Siswa di MTs Ihyaul ulum terbagi menjadi 3 kelas yakni kelas VII sebanyak 122 peserta didik dan terbagi menjadi 4 kelas , kelas VIII sebanyak 132 terdiri dari 4 kelas, dan kelas IX sebanyak 142 peserta didik dan terbagi menjadi 3 kelas.<sup>20</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Siswa-Siswi MTs Ihyaul Ulum Tahun Ajaran 2023/2024.**

Kelas IX	Laki-laki		63
	Perempuan		79
	Jumlah		142
Kelas VIII	Laki-laki		67
	Perempuan		65
	Jumlah		132
Kelas VII	Laki-laki		55
	Perempuan		67

<sup>18</sup> Data Dokumentasi, Arsip Profil MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

<sup>19</sup> Data Dokumentasi, Arsip Tenaga Pendidik MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023.

<sup>20</sup> Data Dokumentasi, Arsip Keadaan Peserta didik MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

<sup>21</sup> Data Dokumentasi, Arsip Keadaan Peserta didik MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023

	Jumlah		122
Jumlah Total	Laki-laki		185
	Perempuan		211
	Jumlah		396

## 8. Sarana Pra Sarana.

MTs Ihyaul Ulum memiliki fasilitas dan sarana pra sarana penunjang pembelajaran yang lengkap. Terdapat gedung berupa kantor kepala sekolah, ruang kelas, kantor guru, kantor BK, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, aula, ruang kesenian, ruang ekstrakurikuler marching band, rebana, musholla. Ruang UKS, kantin. Koperasi, kamar mandi, serta halaman yang luas untuk upacara. Sarana pra sarana dan fasilitas yang dimiliki MTs Ihyaul Ulum tidak lain berguna untuk keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Selain sarana pra sarana yang telah disebutkan, MTs Ihyaul ulum juga memiliki fasilitas bus sekolah dan mobil yang digunakan untuk mengantar jemput peserta didik.<sup>22</sup>

Adapun kelengkapan, sarana pra sarana, data tanah dan bangunan, ruang dan gedung, data peralatan dan inventaris kantor, serta data buku dapat dilihat sebagaimana terlampir.<sup>23</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini, data yang akan disajikan adalah berupa data primer yang diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara dan observasi serta data sekunder yang diperoleh dari informasi pendukung. Data tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum.

### 1. Perencanaan *Higher Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

Wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru fikih kelas VII Ibu Anik Qoidah menguraikan bahwa perencanaan dijadikan sebagai patokan awal dalam merencanakan suatu pembelajaran. Dalam perencanaan ini, guru disarankan untuk memasukkan beberapa unsur metode, strategi, pendekatan serta teknik mengajar. Beberapa unsur tersebut menjadikan pelaksanaan pembelajaran masuk ke dalam ranah berpikir tingkat tinggi atau yang lebih

<sup>22</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>23</sup> Data Dokumentasi, Arsip Kelulusan Siswa-Siswi di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, dikutip pada 13 Januari 2023



dikenal dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).<sup>24</sup>. Pelaksanaan pembelajaran HOTS di MTs Ihyaul Ulum pada mulanya hanya diterapkan sebatas pada pemasukan soal-soal HOTS pada saat pelaksanaan penilaian akhir. Namun, melihat keadaan yang ada, sekolah perlu menerapkan konsep HOTS dalam pembelajaran guna memacu peserta didik untuk berkembang dengan adanya pembaharuan dalam pendidikan. Akhirnya pada tahun 2018 HOTS mulai disosialisasikan pada guru-guru untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk didalamnya pelajaran fikih.<sup>25</sup>

Berdasarkan data yang diambil dilapangan, perencanaan pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diwujudkan dengan pembuatan perangkat instrumen pembelajaran dengan diwujudkan dengan pembuatan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Prosem). Dalam hal ini, format penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kaidah pembuatan perangkat pembelajaran pada umumnya yang dikaitkan dengan konsep HOTS dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan, serta bersikap kreatif.<sup>26</sup>

Sebagaimana yang dikatakan Bapak Syaiful Ma'rif selaku Guru Mapel Fikih Kelas VIII dalam wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa :

“Pembelajaran fikih pada tahap perencanaan itu disesuaikan dengan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diawali dengan pembacaan doa, membaca suroh pendek, Asmaul Husna, Sholawat Nabi dan doa-doa. Kemudian apersepsi untuk melatih berpikir kritis peserta didik.”<sup>27</sup>

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan dikemas sedemikian rupa supaya mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif dalam menyelesaikan masalah. Cara

---

<sup>24</sup> Anik Qoidah, selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>25</sup> Anik Qoidah, selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>26</sup> Hasil Observasi Perencanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>27</sup> Syaiful Ma'rif, selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

yang diajarkan guru diusahakan selalu *uptodate* dengan regulasi/ kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran dengan cara melakukan pengembangan bahan ajar, metode, strategi dan media pembelajaran yang didapat dari pelatihan yang diselenggarakan madrasah guna meningkatkan kompetensi guru di MTs Ihyaul Ulum. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga memperhatikan kondisi siswa-siswi. Hal ini dikarenakan kondisi dan daya tampung pikiran tiap anak berbeda-beda. Kondisi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Kondisi disini mencakup keadaan fisik peserta didik, keadaan psikis, dan keadaan lingkungan.<sup>28</sup>

Pelaksanaan konsep HOTS dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum dipaparkan dengan argumen Kepala MTs Ihyaul Ulum bahwa :

“Madrasah membebaskan guru untuk mengkreasikan pembelajaran se-kreatif mungkin dengan bertumpu pada pembentukan karakter siswa untuk berpikir kritis dengan memperhatikan karakteristik peserta didik yang meliputi : etnik, kultural, minat belajar, perkembangan kognitif, gaya belajar peserta didik, motivasi belajar, perkembangan emosi, sosial spiritual dan motorik. Madrasah tidak mau membebani guru untuk melakukan KBM dengan metode dan strategi yang mewah, melihat perlunya harus dilakukan penyesuaian terhadap kondisi peserta didik juga.”<sup>29</sup>

Pembelajaran berbasis HOTS di MTs Ihyaul Ulum memiliki beberapa indikator, diantara sebagai berikut :<sup>30</sup>

#### 1. Indikator HOTS Guru

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Bapak Mashur, diketahui indikator HOTS guru di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengidentifikasi data terkait perencanaan pembelajaran.

---

<sup>28</sup> Hasil Observasi Perencanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 2 Februari 2023 pukul 08.20 WIB

<sup>29</sup> Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>30</sup> Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

- b. Guru memberikan motivasi dan minat kepada siswa, agar siswa dapat mengembangkan diri dari segi akademik maupun non akademik.
  - c. Guru merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam pembelajaran yang terkait dengan situasi serta kondisi pada peserta didik dan lingkungan belajar.
  - d. Guru menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
  - e. Guru melakukan review setelah pembelajaran berlangsung..<sup>31</sup>
2. Indikator HOTS Siswa

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Mashur, diketahui indikator HOTS siswa di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memiliki ide gagasan dan pengetahuan.
- b. Siswa dapat berpendapat dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mampu memecahkan masalah.
- d. Siswa mampu bernalar dengan baik.<sup>32</sup>

Pendapat tersebut juga terlihat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati proses pembelajaran di kelas, indikator yang dicapai yakni :

- a. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa menggunakan penyampaian yang sederhana, menggunakan istilah bahasa yang mudah dipahami siswa dengan tenang dan jelas.
- b. Setiap guru memiliki strategi belajar yang berbeda-beda di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan tiap kelasnya.
- c. Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara beragam pada tiap pertemuan berbeda-beda, mulai dari resume, tugas ulangan harian, tugas portofolio, menghafal, serta tugas harian yang diberikan oleh guru.
- d. Guru melakukan review tugas yang telah diberikan dan mendiskusikan bersama mengenai tugas serta materi sebagai bentuk *feedback* dan upaya membangun komunikasi dengan siswa.
- e. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

---

<sup>31</sup>Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>32</sup>Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.34 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

- f. Siswa mengemukakan argumen dan aktif berdiskusi dengan guru maupun peserta didik lainnya
- g. Siswa terlihat antusias dalam belajar
- h. Siswa mampu merespon penjelasan maupun tugas yang diberikan guru.<sup>33</sup>

## 2. Pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fikih berbasis *Higher Order Thinking Skill* di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, periset melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah selaku kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum, beliau menerangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MTs Ihyaul ulum. Berdasarkan beberapa argumen untuk mengetahui implementasi *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran fikih, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala madrasah MTs Ihyaul Ulum Bapak Mashur memberikan hasil bahwa

“Dalam penerapannya, guru terfokus pada pembelajaran dengan pemahaman konsep materi, pemecahan masalah dan problem solving atau yang lebih mudah dipahami sebagai pembelajaran tematis”.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Bapak Ma’ruf selaku guru Fikih kelas VIII mengatakan bahwa peningkatan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Fikih harus disesuaikan dengan materi serta metode yang dipilih, jangan sampai hanya karena terfokus pada metode yang diajarkan namun intisari pembelajaran tidak dapat dipahami siswa.<sup>35</sup>

“Pada mulanya saya mengajar fikih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, namun seiring berjalannya waktu berdasarkan problematika pembelajaran yang terjadi dalam mengajar juga diperlukan suatu terobosan baru dalam mengajar , salah satu konsep yang cocok diterapkan adalah dengan HOTS ini, karena tidak semua metode pembelajaran itu sama tiap gurunya, jadi guru harus punya strategi khusus

---

<sup>33</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>34</sup> Mashur, selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.50 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>35</sup> Syaiful Ma’ruf, Guru mapel Fikih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 09.50 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

serta karakteristik dalam mengajar supaya siswa dapat memahami intisari materi yang diajarkan, juga dapat merasa puas dalam mengajar karena konsep pembelajaran yang dipunyai dapat menghasilkan *feedback* yang baik”<sup>36</sup>

Penjelasan dari Bapak Ma’ruf dan Bapak Mashur tersebut juga dikuatkan dengan wawancara peneliti bersama Guru mapel Fikih kelas IX Ibu Nailur Rof’ah bahwa

“Pelaksanaan pembelajaran Fikih di IX mengacu pada konsep 4C, guru tidak terfokus pada materi, namun fokus pada proses dan hasil pembelajaran Fikih. Sehingga rancangan pembelajaran yang sudah disusun dapat diaplikasikan dan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan”.<sup>37</sup>

Keinginan guru dalam menerapkan suatu konsep pembelajaran yang baru, dimana selama ini penerapan konsep berpikir tingkat tinggi hanya identik pada pelajaran umum, mata pelajaran PAI khususnya fikih cenderung dipandang sebagai pelajaran yang monoton dan membosankan. Selain alasan tersebut, pelaksanaan KBM mempunyai titik tumpu tidak bertarget pada penyelesaian materi yang diselesaikan di setiap semesternya, namun bertumpu pada tujuan dan hasil pembelajaran yang didapat.<sup>38</sup>

#### **a. Tahap Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS Fikih di MTs Ihyaul ulum**

Beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS Fikih di MTs Ihyaul ulum adalah sebagai berikut :

##### **1. Tahap pendahuluan**

Tahap pendahuluan merupakan tahap awal proses pembelajaran. Pada tahap pendahuluan ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Anik Qoidah selaku guru fikih kelas VII. Beliau menyampaikan bahwa :

“Dalam menanamkan sikap religius, pembelajaran fikih diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa kepada

---

<sup>36</sup> Syaiful Ma’ruf, Guru mapel Fikih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 09.50 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>37</sup> Nailul Rof’ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.50 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>38</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

Allah SWT. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pengkondisian kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Setelahnya guru memeriksa kehadiran sekaligus mengetes fisik dan psikis. Kegiatan selanjutnya biasanya yang saya lakukan adalah appersepsi dimana guru menanyakan materi pembelajaran pada minggu sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.”<sup>39</sup>

Hasil wawancara tersebut peneliti dapat lihat langsung dalam pembelajaran Fikih di kelas VII. Peneliti melihat guru fikh melakukan salam dan membaca doa kemudian dengan sabar melakukan pengkondisian kelas dengan cara menyuruh peserta didik membersihkan meja dan menata bangku sebelum dimulainya pembelajaran serta melakukan dialog ringan guna memancing konsentrasi siswa dalam belajar.<sup>40</sup> Karena menurut Zur Khoirun Nisa selaku siswi MTs Ihyaul ulum kelas VII pembelajaran Fikih dimulai dengan salam, kemudian tanya jawab mengenai soal atau materi yang belum dipahami siswa.

“Sebelum pelajaran dimulai biasanya guru fikh juga merubah tatanan tempat duduk, terus habis itu tanya jawab dengan murid kak, itu seru sekali saya jadi semangat belajar.”<sup>41</sup>

Berkaitan dengan hal yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap pendahuluan dalam pembelajaran dimulai dengan salam, pengkondisian kelas, appersepsi dan tanya jawab seputar materi yang akan diajarkan agar peserta didik memiliki gambaran mengenai materi yang akan diajarkan.

## 2. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peserta didik diberikan motivasi dan rangsangan yang bertujuan untuk memberikan fokus

---

<sup>39</sup>Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 09.50 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>40</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>41</sup> Zur Khoirun Nisa, Siswi kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

perhatian terhadap materi yang akan di pelajari. Tiap guru di MTs Ihyaul Ulum memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda. Tahap inti dalam pembelajaran Fikih dengan konsep HOTS disesuaikan dengan penggunaan metode dan strategi mengajar dari guru yang berbeda-beda. Strategi dalam mengajar Fikih bersifat fluktuatif, artinya di sesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik yang berbeda-beda.<sup>42</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nailul Rof'ah dan memberikan penjelasan bahwa :

“Kegiatan inti dalam pembelajaran Fikih berbasis HOTS ini sebenarnya hampir sama dengan kegiatan inti pada pembelajaran biasanya, namun dalam HOTS menekankan pada kemampuan berpikir peserta didik, kualitas berpikir, berpikir kritis, skill komunikasi, kreatif dalam pembelajaran”.<sup>43</sup>

Pembelajaran fikih berbasis HOTS yang diampu oleh Ibu Nailul, dilakukan melalui kegiatan peserta didik menganalisis serta menjelaskan penjelasan dari guru mengenai materi yang diajarkan. Penjelasan materi yang telah disinggung pada tahap pendahuluan atau apersepsi dijabarkan secara detail kepada peserta didik baik secara lisan melalui ceramah maupun menggunakan media lain seperti LCD proyektor berisi materi pembelajaran maupun dengan metode lain seperti kertas, papan tulis, speaker maupun alat pendukung pembelajaran lainnya. Disela-sela tahap penjelasan materi guru memberikan waktu bagi siswa untuk bertanya seputar materi dan setelahnya guru memberikan tugas maupun persoalan kepada peserta didik untuk didiskusikan bersama.<sup>44</sup>

Dalam kegiatan inti terdapat beberapa komponen yang terkandung didalamnya diantaranya adalah mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, kemudian selanjutnya adalah menanya yakni kegiatan tanya jawab seputar materi mengenai fikih muamalah berkaitan dengan

---

<sup>42</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Januari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>43</sup> Nailul, Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Januari 2023 pukul 08.30 WIB

persoalan sehari-hari berupa soal lisan maupun tertulis yang bertujuan melatih kemampuan ketelitian, mencari informasi, kemudian dijawab oleh siswa dan menganalisis permasalahan maupun soal sebagai bentuk tes keaktifan dan kemampuan berpikir kritis untuk selanjutnya mengasosiasi materi permasalahan terkait materi dan dikomunikasikan siswa berdasarkan pemahaman yang di punya siswa untuk melihat respon tanggapan mengenai pemahaman materi siswa kemudian sebagai bahan lanjutan untuk didiskusikan bersama. Dalam proses pembelajaran setting tempat duduk bervariasi agar siswa tidak jenuh dalam belajar.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti melalui wawancara yang telah dipaparkan diatas, bahwa kegiatan Inti dalam proses pembelajaran yaitu berpikir kritis, komunikasi, kreatif, memecahkan masalah.

### 3. Tahap penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan guru melakukan refleksi, kemudian guru mengadakan tes evaluasi serta pemberian tugas kepada peserta didik, penyampaian kesimpulan pembelajaran, *sharring session* bagi peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.<sup>46</sup> Selaras dengan hal tersebut Ibu Anik memberikan tambahan penjelasan bahwa

“Tahap penutup bisa digunakan sebagai tahap umpan balik atau evaluasi pada peserta didik, pada tahap ini siswa juga diperlukan *crosscheck* mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengukur pencapaian siswa dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, melakukan diskusi bersama serta pemberian tugas berupa PR maupun tugas lain kepada siswa”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas VIII yaitu Nuzulia Farah Kamila bahwa sebelum

---

<sup>45</sup> Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>46</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>47</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.



pelajaran fikih selesai biasanya siswa bertanya tentang materi yang belum paham, kemudian dijawab bersama-sama, setelah itu mengobrol singkat dan guru memberikan PR, biasanya berupa tugas kelompok, meringkas, menghafalkan suroh/ ayat, ataupun ulangan tertulis.<sup>48</sup>

Pendapat lain mengenai kegiatan penutup dalam pelaksanaan HOTS dalam mata pelajaran fikih juga dikemukakan oleh Miftachul Ibram :

“kalau pembelajaran mau selesai biasanya ibu guru memberikan soal kak, games juga. Karena saya sudah paham dengan materi yang diajarkan jadi soal atau tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan dengan mudah”.

## **b. Faktor Pendukung Pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum**

Suatu kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum didukung dengan adanya beberapa faktor. Adapun faktor pendukung pelaksanaan HOTS mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut :

### **1. Faktor pertama adalah adanya peran kepala madrasah**

Kebijakan dari kepala madrasah yang memberikan aturan bahwa guru harus berproses dengan cara melakukan suatu metode atau model pembelajaran berorientasi pada pola pikir siswa guna mencapai target madrasah untuk mewujudkan siswa siswi yang dapat berpikir tinggi guna bersaing dengan dunia luar.

Menurut Bapak Mashur mengungkapkan hasil pembelajaran fikih selama ini memiliki capaian yang bagus. Pihak sekolah khususnya kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru dan siswa untuk mensukseskan penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada kecerdasan berpikir tingkat tinggi.<sup>49</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh tanggapan guru fikih Ibu Naili yang mengatakan

---

<sup>48</sup> Nuzulia Farah Kamila, Siswi Kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 13.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>49</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 09.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

“Benar mbak, kepala sekolah itu peran nya besar sekali dalam mensukseskan HOTS fikih ini. Segala aspek diperhatikan, jadi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”<sup>50</sup>

## 2. Faktor kedua adalah Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum dikatakan oleh Ibu Anik bahwa:

“Disediakannya sarana pra sarana penunjang pelaksanaan HOTS, dalam hal ini saya memanfaatkan sarana yang telah disediakan oleh madrasah seperti proyektor, sound system, dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mendukung pelaksanaan HOTS lebih maksimal”.<sup>51</sup>

## 3. Faktor ketiga adalah Peran Pendidik

Berdasarkan ungkapan Ibu Naili, dalam mewujudkan pembelajaran yang berintegritas, guru berusaha menerapkan beragam metode pembelajaran yang cocok diterapkan pada peserta didik dengan konsep HOTS.<sup>52</sup> Menurut Bapak Mashur, pendidik merupakan faktor terpenting penentu keberhasilan pembelajaran HOTS, Bapak Mashur mengatakan bahwa “ Ibarat kata kalau kapal itu kemudi nya nahkoda, kalau HOTS kemudi nya itu guru dan siswa nya itu penumpang nya. Jadi kalau sebagai nahkoda tidak bisa menentukan arah kapal maka kapal tersebut akan terombang ambing tidak dapat sampai tujuan bahkan bisa tenggelam di tengah lautan. Jika dihubungkan dengan HOTS, apabila guru tidak mampu handle pembelajaran HOTS kepada siswa, maka pembelajaran HOTS tidak akan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, apabila seorang guru mampu menyampaikan konsep HOTS fikih

---

<sup>50</sup>Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati, Transkip.

<sup>51</sup> Anik Qoidah, Guru Mapel Kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Februari 2023, pukul 08.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati, Transkip.

<sup>52</sup> Nailul Rof'ah, Guru Mapel Kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 26 Januari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati, Transkip.

dengan baik maka pembelajaran akan dapat terlaksana dengan sempurna”.<sup>53</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa peran pendidik disini sangatlah penting, karena pendidik diharuskan menguasai materi, mampu mengendalikan kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.

#### 4. Faktor keempat adalah antusiasme peserta didik.

Salah satu hal yang mendukung pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum adalah antusias dalam merespon pembelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>54</sup> Berkenaan dengan hal ini, peserta didik Miftahul Ibram siswa kelas IX mengatakan “benar kak, saya semangat kalau pas mata pelajaran fikih itu, karena pembelajarannya itu menyenangkan, tidak bosan, diajak berdiskusi juga. Saya jadi bisa menyampaikan pendapat saya dan bisa belajar tanpa tekanan. Hasilnya nilai Fikih saya jadi bagus”.<sup>55</sup>

Berkenaan dengan pendapat-pendapat di atas, memberikan hasil bahwa faktor pendorong pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum adalah adanya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang memadai, seperti laptop untuk guru dalam menyiapkan bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran, adanya LCD dan Proyektor yang digunakan sebagai media belajar dalam menampilkan PPT, video maupun sebagai wujud *ice breaking* kepada peserta didik. Selanjutnya faktor lain yang mendorong pelaksanaan HOTS di madrasah Ihyaul Ulum memiliki kualitas peserta didik yang mumpuni dalam menerima pembelajaran (*Higher Order Thinking Skill*), tenaga pendidik yang profesional, dan yang terakhir adalah antusiasme peserta didik dalam belajar.

---

<sup>53</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 09.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>54</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>55</sup> Miftahul Ibram, Siswa Kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Februari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

**c. Faktor Penghambat Pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum**

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih berbasis HOTS di MTs Ihyaul Ulum adalah keterbatasan waktu dalam pembelajaran, jam mengajar yang dipotong tiap pertemuannya menjadikan penerapan pembelajaran Fikih sulit dilakukan. Selain hal tersebut, adanya siswa yang tidak dapat merespon pembelajaran dengan baik juga menghambat proses pembelajaran, guru harus memberikan waktu lebih untuk menjelaskan kembali kepada siswa yang kurang paham sehingga hal tersebut tentunya menyita waktu pembelajaran

Salah satu masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran Fikih adalah isi dari mata pelajaran Fikih yang banyak berisi dalil atau ayat Al-Qur'an, ketentuan suatu hukum dan deskripsi materi banyak berkaitan dengan daya hafal siswa mendorong guru untuk memberikan tugas hafalan pada siswa. Proses pembelajaran yang hanya menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menghafal seperti ini membuat daya tampung otak siswa dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya tersebut tanpa memahami makna dari informasi yang dihafalkan. Dampaknya siswa memahami teori namun dalam pengaplikasiannya siswa kurang mampu, sehingga dalam hal merumuskan masalah, membuat hipotesis, menganalisis dan menyimpulkan hasil dari permasalahan siswa belum dapat dikatakan berhasil.<sup>56</sup>

Menurut Ibu Anik Qoidah, faktor utama yang menjadi penghambat pembelajaran Fikih di kelas VII adalah kemalasan siswa untuk mengerjakan tugas dari guru.

“Pada saat proses pembelajaran siswa cenderung aktif dan komunikatif, namun pada saat evaluasi belajar berupa tugas banyak siswa yang malas dengan hal tersebut, sehingga hasil penilaian berupa tugas oleh peserta didik kurang mencukupi standar penilaian peserta didik, sehingga guru memerlukan sebuah cara dalam proses evaluasi. Solusi dalam menghadapi beberapa permasalahan dalam mengatasi pembelajaran tersebut salah satunya

---

<sup>56</sup> Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

adalah dengan mengkondisikan proses pembelajaran dengan merancang model pembelajaran yang tepat.<sup>57</sup>”

Terdapat pendapat lain yang dikemukakan oleh Ibu Nailul Rof'ah mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum adalah membangun konsep 4C siswa memerlukan pancingan dari guru agar mau berpikir dalam pembelajaran, materi yang disajikan guru tidak bisa ditelan siswa mentah-mentah hal ini dikarenakan pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang tinggi. Adanya peserta didik yang bandel dan tidak mau nurut dengan aturan yang diberikan guru menghambat proses pembelajaran.

Untuk itu sebagai guru, Ibu Nailly mengatakan bahwa dalam mengatasi permasalahan mata pelajaran fikih dilakukan dengan memberikan stimulasi pada peserta didik bahwa belajar itu mudah tidak ada yang sulit. Selain stimulasi, afirmasi positif juga diberikan berkenaan dengan ilmu psikologi pendidikan pada anak agar permasalahan dapat diatasi dengan kepala yang dingin, karena apabila permasalahan diatasi dengan kekerasan maka akan sama saja menimbulkan suatu permasalahan baru tanpa menyelesaikan permasalahan yang lama.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis berkenaan dengan proses pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul ulum menyebutkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan HOTS dalam pembelajaran Fikih adalah peserta didik kurang menguasai materi yang berhubungan dengan hafalan dan baca tulis Al-Qur'an dan keterbatasan waktu mengajar dan beragamnya karakter tiap anak yang berbeda-beda.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Anik Qoidah , Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>58</sup>, Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>59</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

### 3. Hasil Pembelajaran Berbasis *High Order Thinking Skill* pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

Konsep pembelajaran HOTS yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati menunjukkan bahwa konsep HOTS ini merupakan konsep pembelajaran yang efektif digunakan. MTs Ihyaul Ulum. Menurut Bapak Ma'ruf, selaku guru fikih kelas VIII mengatakan bahwa

“Proses pembelajaran yang menggunakan konsep HOTS mempunyai *feedback* yang lebih baik daripada menggunakan jenis pembelajaran yang biasa, peserta didik lebih produktif dimana guru memberikan ruang kepada siswa untuk menganalisis suatu permasalahan melalui artikel, dan fenomena yang sedang *trend* di kalangan masyarakat, sehingga peserta didik merasa antusias dan semangat dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka konsep HOTS akan dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan fungsi model pembelajaran yang mempunyai fungsi memberikan kemudahan pendidik / guru dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>60</sup>

Ibu Nailul Rof'ah menuturkan bahwasanya penerapan HOTS dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum mempunyai dampak.

“Dengan HOTS fikih ini, kemampuan berpikir kritis siswa naik, muncul ide-ide baru yang menjadi pelopor siswa untuk berpikir kritis. HOTS menciptakan motivasi serta minat belajar peserta didik naik serta menciptakan kreativitas, dan menjadikan kecerdasan siswa meningkat.”<sup>61</sup>

Pendapat ini dikuatkan juga oleh pendapat salah satu siswi Nuzulia Farah kamila yang mengatakan bahwa nilai mata pelajaran fikih lebih bagus daripada nilai mata pelajaran yang lain, selain itu

---

<sup>60</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>61</sup> Syaiful Ma'ruf, Guru mapel Fikih kelas IX MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

Nafa menjadi semangat belajar untuk mengikuti Olimpiade Sains Madrasah dan mendapatkan juara.<sup>62</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kajian Pelaksanaan *High Order thinking Skill* (HOTS) di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati diperoleh hasil peneliti melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Berdasarkan paparan data dan hasil sub bab sebelumnya, diperlukan analisis data penelitian. Hal ini bertujuan agar data penelitian yang diperoleh dapat dilakukan interpretasi untuk diambil kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Proses menganalisis data dimulai dengan merumuskan masalah, menjelaskan masalah, menganalisis dan memaparkan data hasil penelitian dengan terfokus pada data yang diperoleh dari lapangan pada saat pengumpulan data.

#### 1. Perencanaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

Berdasarkan data hasil temuan penelitian terhadap pelaksanaan HOTS fikih di MTs Ihyaul Ulum diperoleh bahwa tujuan pelaksanaan HOTS fikih adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pola pikir pada level yang lebih tinggi dan memiliki pola pikir kritis pada pembelajaran fikih, untuk menciptakan sikap kreatif dalam diri siswa dan memecahkan masalah, serta untuk melatih argumen siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa.<sup>63</sup>

Senada dengan uraian diatas, menurut Ibu Anik Qoidah tujuan pembelajaran *Higher order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Fikih adalah terciptanya perubahan pola pikir peserta didik dengan bertambahnya konsep pengetahuan peserta didik, perubahan afektif berupa kesadaran akan perlunya mengembangkan pola pikir bagi diri seseorang, serta perubahan perkembangan keterampilan untuk dapat meningkatkan kualitas diri.<sup>64</sup> Hal tersebut mendukung teori yang diungkapkan oleh Ennis,

---

<sup>62</sup> Nuzulia Farah kamila, Siswi Keals VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>63</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 23 Januari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>64</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 09.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

HOTS mempunyai tujuan untuk mendalami ilmu pengetahuan dengan cara berpikir secara kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan.<sup>65</sup> Pernyataan tersebut merupakan penunjang penjelasan bahwa tujuan pelaksanaan *Higher order Thinking Skill* (HOTS) pada mata pelajaran Fikih tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru, dalam hal ini guru fikih dituntut menyiapkan peserta didik yang memiliki kualitas dan bermutu tinggi supaya dapat tergali potensi siswa.

Perencanaan *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor ;

#### 1. Faktor guru

##### a) Kesiapan guru dalam mengajar

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala MTs Ihyaul Ulum bapak Mashur bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran diperlukankesiapan dari dalam guru, hal ini mencakup ranah dalam pengetahuan seperti ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Selanjutnya ranah atau kemampuan tersebut ditujukan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa apersepsi maupun motivasi agar peserta didik mempunyai minat serta motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan dalam pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) fikih sudah memenuhi kriteria karena guru sudah melakukan apersepsi dan motivasi sebelum penyemapaian materi.<sup>66</sup> Hal ini mendukung pernyataan teori Taksonomi Bloom mengenai pembagian HOTS dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif yang ketiga unsur nya dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran HOTS.<sup>67</sup> Kesiapan guru dalam mengajar menjadikan siswa siap dalam pembelajaran. dalam hal ini guru juga harus menyiapkan

---

<sup>65</sup> Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, and Saepulrohman, "Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 187–95.

<sup>66</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>67</sup> Imam Gunawan and Anggraini Retno Paluti, "Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif," *E-Journal.Unipma* 7, no. 1 (2017): 1–8, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>



diri, karena guru dan siswa adalah satu kesatuan yang saling terikat.

b) Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian hal yang diperlukan dalam KBM. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), Silabus, program tahunan (prota) dan program semester (prosem). Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Mashur bahwa “setiap guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebelum dimulainya pembelajaran, berupa RPP, silabus, prota dan Prosem. Hal itu merupakan hal dasar yang dilakukan guru sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mewujudkan urgensi dari pendidikan”.<sup>68</sup>

Urgensi pendidikan yang dijadikan patokan adalah kemampuan guru yang dijadikan sebagai dasar dalam penentu arah dan peningkatan kompetensi yang sejalan dengan tujuan pendidikan dengan pengorientasian pengetahuan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>69</sup> Pada taraf ini, perangkat pembelajaran menduduki hal yang penting. Perangkat pembelajaran menjadi faktor pendukung guru dalam melaksanakan HOTS sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang dirancang meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki kualitas yang tinggi.<sup>70</sup>

2. Faktor dalam diri peserta didik

Menurut Marzani dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah terciptanya interaksi pada peserta didik yang mempunyai pola pikir yang saling terintegrasi, luas dan mendalam.<sup>71</sup> Pendapat lain dipaparkan oleh Ridwan Abdulah Sani dalam bukunya

---

<sup>68</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 08.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>69</sup> Akhmad Riandy Agusta, Cholis Sa’dijah, “Kesiapan Guru Melaksanakan Pembelajaran Berbasis HOTS Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Kemampuan Mengemas Perangkat Pembelajaran,” *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)* 3, no. 2 (2021): 402.

<sup>70</sup> Syaiful Rochman and Zainal Hartoyo, “Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika,” *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88, <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.268>.

<sup>71</sup> Heong et al., “The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students.”

yang menjelaskan tahap perencanaan dilakukan dalam memacu minat serta motivasi belajar siswa.<sup>72</sup> Setiap siswa memiliki ciri dominan tertentu.<sup>73</sup> Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dalam berpikir memiliki rasa keingin tahu yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya. Rasa keingin tahu tersebut merupakan bekal dasar mengembangkan pola pikir peserta didik. Bapak Syaiful Ma'ruf memaparkan bahwa kesiapan peserta didik dalam pembelajaran fikih dapat dikatakan baik. Antusiasme dalam pembelajaran diwujudkan dengan peserta didik mengemukakan ide-ide yang unik dan bervariasi, rasa ingin tahu, bersikap terbuka, mengajukan pertanyaan dengan berani, sering berdiskusi mengenai materi pelajaran, serta peserta didik yang memiliki bekal ilmu agama yang baik juga menjadi faktor pendukung perkembangan kecerdasan siswa.<sup>74</sup>

Kemampuan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran terlihat dalam salah pembelajaran Fikih di kelas VII A yang menandakan peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik dengan ciri-ciri peserta didik memiliki kecerdasan yang tinggi dalam berpikir kritis, diantaranya : mampu bersikap terampil, memahami ide-ide atau gagasan, mampu menganalisis suatu permasalahan dan menyelesaikan dengan baik, mengemukakan pendapat yang masuk akal, serta memahami asumsi kritis terhadap suatu pandangan. Dalam kegiatan pembelajaran Fikih, peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa terlihat semangat memulai pembelajaran, pada saat dimulai pembelajarn fikih pada materi Sholat Jenazah peserta didik berinisiatif menyiapkan alat peraga berupa kain kafan, alat sholat, serta alat pemulasaran jenazah yang akan digunakan dalam pembelajaran fikih materi sholat jenazah tanpa diminta oleh guru. Selain itu, peserta didik juga sudah mempelajari materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya dan mengerjakan uji kompetensi yang belum diperintahkan oleh guru. Kesiapan peserta didik tersebut, dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills* (Tangerang :Tira smart, 2019),94

<sup>73</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills*,<sup>72</sup>

<sup>74</sup> Syaiful Ma'ruf, Guru mapel Fikih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

### 3. Faktor lingkungan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum dalam pengamatan peneliti, siswa mempunyai kesiapan diri yang baik dalam melakukan pembelajaran, terlihat pada semangat yang tinggi dalam memulai pembelajaran, siswa melakukan persiapan pembelajaran dengan membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas, dan yang paling utama adalah siswa lumayan aktif dan tidak pasif. Faktor lingkungan pembelajaran dalam perencanaan berkedudukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Louis A. Allen bahwa perencanaan adalah menentukan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>75</sup>

Perencanaan *Higher Order Thking Skill* dalam proses belajar fikih di MTs Ihyaul Ulum pihak madrasah disosialisasikan melalui sosialisasi persiapan pembelajaran sebelum tahun ajaran baru. Dalam pertemuan tersebut membahas mengenai program-program sekolah, strategi mengajar guru, kebijakan pendidikan, serta sosialisasi peningkatan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam merencanakan *Higher Order Thinking Skill* pihak sekolah mengupayakan bagi tiap guru untuk selalu melakukan update strategi serta metode pembelajaran sesuai dengan arahan dari pihak kepala sekolah agar pembelajaran tidak monoton dengan acuan peningkatan kemampuan berpikir siswa setaraf lebih tinggi supaya terbentuk peserta didik yang memiliki pola berpikir tinggi

Senada dengan pendapat Ibu Anik Qoidah mengenai perencanaan *Higher Order Thking Skill* ini bertujuan memenuhi standar kompetensi lulusan yakni memiliki kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Terkait dengan ketiga aspek tersebut, guru berusaha merencanakan pembelajaran *Higher Order Thking Skill* dengan sebaik-baiknya.<sup>76</sup> Sebagaimana pendapat Rahmat Hidayat mengenai tujuan pendidikan secara umum yaitu menggapai kedewasaan jasmani dan kedewasaan rohani dalam tiap peserta didik.<sup>77</sup> Dengan berdasarkan

---

<sup>75</sup> E. F. L. Brech and Justin G. Longenecker, "Principles of Management and Organizational Behaviour," *Or* 16, no. 3 (1965): 398, <https://doi.org/10.2307/3006966>.

<sup>76</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 06 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>77</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 204.

tujuan pelaksanaan HOTS, lingkungan mempunyai pengaruh sebagai wadah atau sarana dalam menciptakan generasi lulusan yang mempunyai dasar-dasar nilai karakter, keterampilan, pengetahuan serta kecakapan yang dapat memacu perkembangan potensi diri peserta didik, sehingga dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing seiring perkembangan zaman yang semakin maju.

Pelaksanaan HOTS fikih di MTs Ihyaul ulum menurut Bapak Mashur selaku Kepala MTs Ihyaul Ulum mengatakan bahwa dalam penerapannya, memiliki indikator HOTS di MTs Ihyaul Ulum diantaranya adalah harus bisa mengidentifikasi data terkait dengan pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum. Baik meliputi perencanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, memberikan motivasi dan minat kepada siswa, merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam pembelajaran yang terkait dengan situasi serta kondisi pada peserta didik dan lingkungan belajar, menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, membuat rancangan pembelajaran dan melakukan review. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat, Marzani mengenai indikator HOTS, bahwa indikator keberhasilan proses pembelajaran harus melibatkan interaksi yang mencakup Sikap dan persepsi positif dalam belajar, terlibat dalam memperoleh serta mengintegrasikan pengetahuan, mempunyai pola pikir yang luas, mempunyai pola pikir yang mendalam dan bermakna dan mempunyai pemikiran yang produktif.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan pembelajaran fikih memiliki keunikan dengan terfokus pada pemahaman *ubudiyah* peserta didik terutama pada penegakan nilai-nilai pokok ajaran agama Islam dimulai dari materi dengan dipadukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kecocokan terhadap materi. Beberapa metode yang efektif digunakan adalah ceramah, *problem based learning*, saintifik. Pembelajaran Fikih dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa LCD/ proyektor, melalui cara ini, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi karena didalamnya berisi materi pembelajaran, video interaktif, soal-soal maupun hiburan untuk peserta didik sebagai *ice breaking*

---

<sup>78</sup> Heong et al., "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students."

## 2. Pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

### a. Tahap Pelaksanaan HOTS

#### a) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini guru fikih menanamkan sikap religius dengan mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebagai wujud syukur dan berdoa kepada Allah SWT. kemudian dilakukan absensi kehadiran siswa serta mengecek kesiapan siswa dalam belajar. Kegiatan selanjutnya adalah appersepsi dimana guru mengulas dan menanyakan materi pembelajaran pada minggu sebelumnya untuk dikaitkan materi yang akan dipelajari diselingi dengan nyanyian atau yel-yel agar peserta didik semangat belajar. Pengondisian keadaan kelas serta menciptakan suasana kelas yang kondusif agar dapat tercipta suasana belajar yang nyaman sehingga meningkatkan kualitas belajar.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh untuk berkonsentrasi penuh sehingga *time on task* (waktu curah perhatian) nya tinggi. Suasana belajar dapat diciptakan guru dengan harapan dapat mendukung dan menciptakan siswa yang lebih aktif, kreatif serta efektif.<sup>79</sup> Untuk itu pembelajaran HOTS ini diarahkan pada pembelajaran dengan strategi pendekatan dengan mengembangkan nilai-nilai keterampilan, sikap serta pemahaman terhadap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan pada saat penulis melakukan observasi ke dalam kelas VIII pada mata pelajaran Fikih, penulis dapat paparkan rangkaian kegiatan pendahuluan yang dilakukan adalah :

- a) Guru mengucapkan salam dan do'a berupa sholawat Nabi, doa kedua orang tua, doa akan belajar, pembacaan suroh pendek, asmaul husna, dan sholawat nariyah.
- b) Guru melakukan absensi.
- c) Guru menghimbau peserta didik untuk merapikan alat belajar, tempat duduk dan diri peserta didik.
- d) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik.
- e) Guru menjabarkan tujuan pembelajaran.

---

<sup>79</sup> Damai, Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia ( Pendekatan dan Teknis ), 115.

- f) Guru mengulas materi dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
  - g) Guru memberikan melakukan tanya jawab dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya .<sup>80</sup>
- b) Tahap Inti

Pada tahap ini, peserta didik diberikan motivasi dan rangsangan yang bertujuan untuk memberikan fokus perhatian terhadap materi yang akan di pelajari. Dalam hal ini, tiap guru di MTs Ihyaul Ulum memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda-beda. Menurut Ibu Anik selaku guru Fikih kelas VII mengemukakan bahwa pembelajaran dengan konsep HOTS dilakukan dengan cara menambahkan unsur 4C tersebut ke dalam pembelajaran utuk selanjutnya dikembangkan sesuai dengan metode yang dipakai.<sup>81</sup>

Setiap peserta didik dituntut untuk mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yang mempunyai peran sebagai labuan/ tujuan akhir dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.<sup>82</sup> Selaras dengan pendapat Resnick yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi diwujudkan dengan proses berpikir secara kompleks dengan menguraikan materi, menganalisis, membuat kerangka representasi (mengungkapkan kembali), dan membuat kesimpulan.<sup>83</sup> HOTS mengharuskan seseorang berpikir secara keseluruhan berdasarkan fakta yang ada. Mengamati, mengumpulkan fakta, membuat kerangka pemikiran, menganalisis, dan menempatkan hasil pada suatu permasalahan untuk menemukan solusi terbaik. Keterampilan ini muncul pada saat seseorang memperoleh dan menerapkan suatu pengetahuan baru sehingga memacu proses berpikir yang mendalam, hasilnya akan

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 15 Januari 2023 pukul 08.30 WIB.

<sup>81</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>82</sup> Anita Purbaningrum, "Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Total Quality Management (Tqm)," *Seminar Nasional Pendidikan dan Call for Papers (SNDIK) I 2019*, no. 22 (2019): 26–31, diakses pada 4 November 2022, pukul 08.02 WIB <http://hdl.handle.net/11617/11176>

<sup>83</sup> Gradini Ega, "Menilik Konsep Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thinking Skill) Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal Numeracy* 6, no. 2 (2019): diakses pada 4 November, 2022 pukul 08.02 WIB <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy>

berkorelasi dengan pengetahuan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>84</sup>

Konsep HOTS diterapkan dalam kegiatan inti melalui *Communication, Critical thinking and problem solving, creative thinking* yaitu:

a) Mengkomunikasikan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengampu mata pelajaran fikih Bapak Syaiful Ma'ruf dijelaskan bahwa komunikasi diperlukan untuk dalam memahami pembelajaran, komunikasi diperlukan dalam melakukan eksperimen dan interaksi dalam kelas.<sup>85</sup> Pendapat lain yang mendukung adalah pendapat dari Muhali mengenai komunikasi dalam berpikir kritis memiliki kedudukan dalam pengembangan keterampilan dalam beberapa hal, baik itu melalui tulisan, lisan maupun pendengaran.<sup>86</sup>

Komunikasi dapat diwujudkan melalui proses komunikasi untuk mencari informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik penugasan maupun pemaparan materi dari guru. Siswa dapat dilatih dengan perumusan soal untuk dipecahkan solusinya. Misalnya ketika siswa dihadapkan dengan persoalan tata cara pelaksanaan sholat jenazah, maka siswa dapat melakukan komunikasi pada salah seorang pemuka agama atau kepada orang tua tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu.

Peserta didik melakukan diskusi secara personal maupun kolektif mengenai permasalahan untuk pemecahan masalah dalam materi yang diajarkan guru. Komunikasi merupakan cara penyampaian sesuatu yang diketahui. Komunikasi dalam konsep HOTS ini diwujudkan dengan interaksi yang dilakukan antar siswa dengan guru maupun siswa lainnya. Beberapa cara yang dilakukan siswa salah satunya adalah menanyakan materi yang tidak dipahami kepada guru atau guru menanyakan soal atau permasalahan seputar materi fikih pada siswa. Peneliti melihat peserta didik melakukan komunikasi yang aktif dan

---

<sup>84</sup> B. Sinta et al., "Designing Creative Problem Solving-Based Student Worksheet for Higher Order Thinking Skills," *Journal of Physics: Conference Series* 1480, no. 1 (2020): 3

<sup>85</sup> Syaiful Ma'ruf, Guru mapel Fikih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>86</sup> Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 31 Muhali.

komunikatif dengan guru dan siswa lainnya mengenai soal pada ulangan harian yang diajukan oleh guru.<sup>87</sup>

b) Berpikir kritis

Berpikir kritis diwujudkan melalui analisis informati data berkenaan dengan proses pembelajaran. Data atau informasi ini didapati dari guru, teman, sumber informasi dari buku, internet, dan sumber informasi lainnya melalui diskusi, tanya jawab. Berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum dilakukan berdasarkan topik-topik materi pembelajaran tertentu maupun topik-topik yang bersifat umum diluar materi.<sup>88</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Ennis yang mengatakan bahwa pembelajaran berpikir kritis dapat dilakukan terkait topik tertentu dan dapat juga dilakukan untuk materi umum.<sup>89</sup> teori lain yang mendukung pendapat ini adalah aspek berpikir kritis pada peserta didik menurut Prameswari dan Vuyisile Msila diantaranya kemampuan merumuskan masalah (interpretasi), memberikan pendapat, tahap deduksi ( memberikan penalaran secara logika umum ke khusus), dan memberikan induksi (penalaran khusus ke umum).<sup>90</sup> Sehingga pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menekankan berpikir kritis pada kemampuan intelektual dalam hal pengetahuan, keterampilan dan pola pikir sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Dalam berpikir kritis, peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya untuk dilakukan verifikasi hasil pengamatan dengan berdasarkan data-data melalui beberapa kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, terdapat beberapa aspek yang menjadi bagian dalam berpikir kritis pada peserta didik dalam pelaksanaan HOTS fikih adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan topik utama yang akan dibahas.
- 2) Merumuskan cabang topik permasalahan.

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Februari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>88</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 07.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>89</sup> Robert Ennis, "Critical Thinking : A Streamlined Conception," 200.

<sup>90</sup> Vuyisile Msila, "Reliving South African Apartheid History in a Classroom: Using Vuyisile Mini's Protest Songs," *Creative Education* 04, no. 12 (2013): 51–57, <https://doi.org/10.4236/ce.2013.412a2008>.

<sup>91</sup> Prameswari, Suharno, and Sarwanto, "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools."745



- 3) Menguraikan cabang masalah menjadi sub-topik.
- 4) Mengidentifikasi permasalahan menjadi ide-ide yang penting.
- 5) Mengemukakan ide atau gagasan berdasarkan topik yang dibahas.<sup>92</sup>

Berpikir kritis dalam pembelajaran Fikih dilakukan dengan siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan fenomena atau permasalahan, memperoleh informasi dari suatu sumber dan menelaah informasi tersebut menjadi sebuah pengetahuan baru terkait dengan pembelajaran Fikih. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fkih diajarkan guru melalui ceramah singkat dan memberikan sinopsis terkait materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, menganalisis suatu isu berita dari media sosial, mengerjakan soal HOTS, menulis suatu karya berupa paper atau makalah dan pada saat berdiskusi dengan teman sebaya.<sup>93</sup>

c) Memecahkan masalah (*problem solving*)

Problem solving dalam pembelajaran Fikih dengan konsep HOTS dimiliki peserta didik bertujuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan beberapa tahap, yakni: mengidentifikasi permasalahan, menganalisa penyebab permasalahan dan mencari titik temu dari permasalahan yang dihadapi. Penerapan *problem solving* dalam mata pelajaran Fikih dilakukan dengan metode *Problem Based Learning* (PBL). Guru memanfaatkan internet guna memacu peserta didik dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran sangat penting dimiliki karena setiap manusia memiliki masalah dalam hidup, kegiatan belajar menyajikan suatu permasalahan sebagai jalan dalam pembentukan karakter berpikir tinggi dengan mengandalkan keterampilan dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah diwujudkan dengan menyelesaikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti permasalahan dalam mengerjakan soal dair guru, permasalahan dengan teman sebaya maupun permasalahan

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati pada Tanggal 11 Februari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>93</sup>Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijksa Pati, Transkip.

dalam diri peserta didik sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Sumarmo mengenai kemampuan pemecahan dalam dunia pendidikan memiliki indikator identifikasi data, Pembuatan konsep permasalahan berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi, pemilihan strategi permasalahan untuk menyelesaikan masalah, penginterpretasian hasil permasalahan yang ada, dan memeriksa keberhasilan hasil permasalahan yang telah dilakukan.<sup>94</sup>

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan HOTS mempunyai indikator, sebagaimana Menurut Marzani dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa indikator keberhasilan proses pembelajaran harus melibatkan interaksi yang mencakup Sikap dan persepsi positif dalam belajar, terlibat dalam memperoleh serta mengintegrasikan pengetahuan, mempunyai pola pikir yang luas, mempunyai pola pikir yang mendalam dan bermakna serta mempunyai pemikiran yang produktif.<sup>95</sup>

#### d) Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif diperlukan sebagai upaya dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*). Bagi siswa kemampuan berpikir kreatif penting dimiliki karena dalam pembelajaran diperlukan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan. Siswa yang mempunyai pola pikir kreatif akan dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan ide-ide cemerlang, sedangkan siswa yang tidak memiliki sifat kreatif cenderung malas dalam mengerjakan tugas serta memiliki pola pikir yang tidak berkembang. Proses menciptakan berpikir kreatif dalam pembelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan cara memunculkan rasa ingin tahu berawal terhadap suatu objek dan menjadi dasar dalam mengembangkan kreativitas, Sifat kreatif dapat dibentuk melalui proses belajar dengan membiarkan siswa berimajinasi dan mengembangkan ide-ide yang di interpretasikan dalam berbagai sudut pandang. Disini tugas guru adalah mengamati serta memantau pergerakan peserta didik.

---

<sup>94</sup> Neneng Tita Rosita and Lia Yuliawati, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Aljabar SMP Berdasarkan Disposisi Matematis," *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 2, no. 1 (2017): 123.

<sup>95</sup> Heong et al., "The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students."

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas VII, Zur Khoirun Nisa mengatakan bahwa pembelajaran fikih termasuk pembelajaran yang menyenangkan, guru mengajarnya dengan cara yang berbeda-beda tiap pertemuan sehingga dapat menciptakan kreatifitas berwujud ide-ide cemerlang yang dikeluarkan berupa ide pikiran, imajinasi, tulisan, maupun hasil karya siswa.<sup>96</sup> Pendapat tersebut dikuatkan dengan teori Carl Rogers mengatakan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh siswa muncul melalui tiga kondisi diantaranya :

a. Keterbukaan terhadap pengalaman

Siswa yang kreatif akan memiliki sikap yang terbuka, terbuka dalam hal ini adalah terbuka dalam hal mencari pengalaman (*open minded*). Siswa yang memiliki pola pikir seperti ini akan dengan mudah menyampaikan informasi tanpa ada kendala.

b. Kemampuan untuk menilai situasi secara internal

c. Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep. Kemampuan peserta didik berbeda-beda, orang yang kreatif memiliki kebiasaan mencoba sesuatu yang baru dengan cara mengeksplorasi.<sup>97</sup>

Penerapan kreatif dalam pembelajaran dengan konsep HOTS di MTs Ihyaul Ulum memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa kreatif dalam berpikir dan mengimplementasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai pembelajaran HOTS di kelas VII menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih dilakukan dengan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan inti dalam berpikir kritis. Diantaranya adalah berpikir kritis, kreatif, saling berkomunikasi dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini terlihat dengan mengajukan pertanyaan yang telah disampaikan, kemudian mendefinisikan permasalahan tersebut dengan berdasarkan asumsi dan bukti yang dimiliki, kemudian ketika peserta didik sudah yakin dengan kevalidan bukti, asumsi dan opininya, peserta didik menginterpretasikan permasalahan menjadi sebuah hasil untuk dikemukakan solusi permasalahan

---

<sup>96</sup> Zur Khoirun Nisa Siswi kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 10.10 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>97</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Higher Order Thinking Skills* (Tangerang :Tira smart, 2019), 74

<sup>98</sup> A L Amin, “Pengembangan Potensi Peserta Didik Di School of Human..., 19.

yang dihadapi.<sup>99</sup> Hal tersebut didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cotton yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu hal yang berkaitan dengan hal bernalar (*reasonable thinking*) yang mempunyai fokus terhadap penyelesaian masalah dengan cara memutuskan atau melakukan sesuatu dengan bukti untuk mendukung suatu keputusan dari permasalahan tersebut.<sup>100</sup>

e) Tahap Penutup

Tahap penutup diwujudkan dengan memberikan refleksi atau mengulas materi yang telah diajarkan dan menyampaikan kesimpulan, kemudian pemberian tugas lisan, tugas per individu berupa tebakan secara acak, maupun tugas secara kelompok sebagai bentuk penilaian belajar, kegiatan penutup diakhiri dengan sharing singkat dan obrolan ringan serta pemberian motivasi belajar kepada siswa dan diakhiri dengan doa.<sup>101</sup> Sedangkan pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum meliputi tiga hal, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.<sup>102</sup>

1. Penilaian sikap.

Penilaian sikap siswa yang dilakukan guru Fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa diambil dari nilai yang berasal dari sikap siswa terhadap pembelajaran. Guru fikih menilai sikap siswa dengan cara mengamati pola perilaku siswa untuk kemudian dikalkulasi dengan nilai penilaian lainnya, meliputi : sikap siswa dengan guru, sikap siswa dengan siswa yang lain, ucapan, tingkah laku serta perbuatan yang mencerminkan akhlak seorang siswa.

2. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dalam pembelajaran HOTS di MTs Ihyaul Ulum dilakukan dengan cara mengumpulkan

---

<sup>99</sup>Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 11 Februari 2023 pukul 08.00 WIB.

<sup>100</sup> Kathleen Cotton, "Teaching Thinking Skills," 1991.

<sup>101</sup> Nailul Ro'ah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

<sup>102</sup> Nailul Ro'ah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkip.

dan mengolah informasi dalam mengukur proses pembelajaran.<sup>103</sup>

- a. Pengetahuan faktual, diwujudkan dengan penilaian yang dilakukan penyampaian materi yang berkaitan dengan pengertian, kosa kata, serta materi yang jelas sumbernya. Dalam hal ini diaplikasikan dengan cara hafalan, tanya jawab, penugasan maupun tes tertulis.
- b. Pengetahuan konseptual, dalam penerapannya, pengetahuan konseptual penilaiannya berasal dari pengetahuan mengenai suatu konsep yang terdiri dari klasifikasi maupun pengkordinasian, cara penilaiannya dilakukan dengan tes lisan dan tertulis.
- c. Pengetahuan prosedural, penilaian pengetahuan prosedural berkaitan dengan prosedur atau cara dalam materi fikih. Contoh penilaian yang dilakukan adalah menilai penerapan prosedur hukum mawaris, dan pelaksanaan akad nikah secara virtual.
- d. Pengetahuan metakognitif, pengetahuan metakognitif berhubungan dinilai berdasarkan penilaian dalam menghadapi suatu masalah. Penerapan dalam pembelajaran fikih dilakukan dengan pemberian soal HOTS.<sup>104</sup>

### 3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum diwujudkan dengan pemberian tugas dalam hal yang meliputi keterampilan berpikir dan berperilaku. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 pasal 9 ayat 1 yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan pada peserta didik dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek.<sup>105</sup>

#### a. Penilaian praktik

Penilaian praktik dalam pembelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum dilakukan berdasarkan aktivitas peserta

---

<sup>103</sup> Syaiful Ma'ruf, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 18.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>104</sup> Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>105</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,7

didik sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam mengerjakan tugas.<sup>106</sup> Tujuannya adalah menilai kemampuan dalam mendemonstrasikan kemampuan yang identik dengan materi yang membutuhkan aktivitas fisik seperti praktik sholat, praktik wudhu, praktik pelaksanaan jual beli, praktik sholat jenazah.<sup>107</sup>

Hal ini dikuatkan dari pendapat Nurmawati, penilaian praktik dapat menjadi nilai pokok dalam melakukan tugas yang berhubungan dengan aspek psikomotorik atau aktivitas peserta didik, seperti praktik pelaksanaan wudhu, praktik pelaksanaan Sholat, dan akad jual beli. Penilaian praktik diterapkan atas dasar peraturan pemerintah yang menganjurkan bahwa salah satu dari kompetensi pembelajaran adalah mempraktikkan.<sup>108</sup>

b. Penilaian produk

Evaluasi penilaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran fikih adalah dengan memberikan tugas kepada siswa berupa tugas lisan, ulangan harian, tugas produk atau tugas proyek serta dengan pengulangan materi pelajaran yang belum dikuasai siswa. Sedangkan evaluasi akhir pada siswa dilakukan melalui penilaian PAS dan PTS. Penilaian ini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran fikih. Hal ini sebagaimana termuat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 yang mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi.<sup>109 110</sup>

**b. Faktor pendukung dan pendorong pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum**

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, peneliti menyimpulkan beberapa aspek pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati.

---

<sup>106</sup> Nurmawati, *Teknik Penilaian Praktik*, Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya, 201.

<sup>107</sup> Nailul Rof'ah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 10.30 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>108</sup> Nurmawati, *Teknik Penilaian Praktik*, 60.

<sup>109</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, h 2

<sup>110</sup> Direktorat Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*.

## 1. Faktor pendukung

- a. Kebijakan serta motivasi dan dorongan dari guru dan madrasah yang mendukung pelaksanaan HOTS, dengan adanya kebijakan dari kepala madrasah yang memberikan aturan bahwa guru harus berproses dengan cara melakukan suatu metode atau model pembelajaran yang baru yang berorientasi pada pola pikir siswa menjadikan pelaksanaan HOTS di MTs Ihyaul Ulum berjalan dengan baik.

Menurut Bapak Mashur selaku kepala sekolah MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati mengungkapkan bahwa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik guru diberikan motivasi secara langsung oleh madrasah, diberikan dukungan berupa fasilitas pengembangan berupa pelatihan workshop, seminar guna meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Selain itu peserta didik juga diberikan arahan dan dorongan yang bertujuan untuk mencapai target madrasah untuk mewujudkan siswa siswi yang dapat berpikir tinggi guna bersaing dengan dunia luar.<sup>111</sup>

- b. Guru yang profesional. Periset melakukan pengamatan yang mengemukakan bahwa guru di MTs Ihyaul Ulum sudah memiliki kualifikasi yang baik dan memenuhi standar kompetensi dalam mengajar. Semua guru di MTs Ihyaul Ulum sudah mengajar sesuai dengan bidangnya. Hal ini dilakukan supaya guru mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan dapat berkembang. Selain itu diadakan pelatihan bagi guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi mengajar guru dan kualitas guru untuk menjadi guru profesional.<sup>112</sup>
- c. Sarana pra sarana pendukung pembelajaran, Sarana pra sarana yang berwujud seperti proyektor, LCD, media/alat pembelajaran, komputer, ruang kelas yang nyaman dan sarana penunjang lainnya dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di MTs Ihyaul Ulum. Sarana pra sarana yang

---

<sup>111</sup> Mashur, Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>112</sup> Syaiful Ma'ruf, Guru mapel Fiqih kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

lengkap akan menjadikan semangat dalam diri siswa dan pembelajaran yang dilakukan guru juga lebih bervariasi.<sup>113</sup>

- d. Peserta didik yang memiliki kemampuan yang mumpuni. Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi keseimbangan antara guru dan siswa. Guru aktif mengarahkan siswa sedangkan siswa aktif dalam merespon arahan dan penjelasan dari guru. Berbagai metode pembelajaran yang dilakukan guru Fikih seperti metode *Two stray- two stay*, metode diskusi, metode *problem beased learning*, metode inkuiri dan metode pembelajaran lain berhasil diaplikasikan kepada siswa dikarenakan siswa memiliki sikap yang kompetitif dan memiliki kemampuan menyerap pembelajaran dengan baik.<sup>114</sup> Tingkat antusiasme belajar peserta didik memiliki kemampuan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dalam menjawab pertanyaan dari guru direspon dengan tanggap dan dijawab dengan jawaban yang kreatif serta minat belajar Fikih yang tinggi dibuktikan dengan siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran serta mengikuti pembelajaran dengan enjoy tanpa adanya paksaan dari guru.<sup>115</sup>

## 2. Faktor penghambat

Pelaksanaan *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa selain memiliki beberapa aspek pendukung juga memiliki aspek penghambat.

- a. Keterbatasan waktu mengajar, mata pelajaran Fikih hanya mempunyai alokasi waktu 2 kali pertemuan atau 2 x 40 menit tiap minggunya, sedangkan pelaksanaan pembelajaran HOTS membutuhkan waktu yang lumayan karena terdapat praktik, diskusi serta penerapan metode pembelajaran Fikih yang memakan waktu.
- b. Siswa tidak dapat merespon pembelajaran terutama materi yang berhubungan dengan hafalan. Materi pembelajaran fikih yang banyak mengandung ayat-ayat Al-Qur'an maupun

---

<sup>113</sup> Mashur, Guru Kepala MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip. 3

<sup>114</sup> Anik Qoidah, Guru mapel Fikih kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa, wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Januari 2023, pukul 11.00 WIB, di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati, Transkrip.

<sup>115</sup> Hasil Observasi Keadaan Sekolah di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati pada Tanggal 14 Februari 2023 pukul 09.40 WIB.



dalil berupa Hadits menjadikan peserta didik dituntut untuk memahami kandungan dari ayat tersebut, perbedaan karakter tiap siswa mengakibatkan guru harus memberikan waktu lebih untuk menjelaskan kepada siswa secara rinci. Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan metode hafalan membuat daya tampung berpikir siswa hanya fokus dengan informasi yang dihafalkan tanpa memahami mana dari informasi yang dihafalkan. Akibatnya siswa paham dengan teori pembelajaran namun kurang paham akan praktek pembelajaran.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, peserta didik dan guru menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Selain itu pendidik juga memerlukan suatu cara untuk mengkondisikan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran HOTS sesuai tujuan yang diinginkan.

### 3. Hasil *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ihyaul Ulum

Hasil dari pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran Fikih di MTs Ihyaul ulum adalah dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melihat terdapat beberapa dampak atau hasil dari pelaksanaan HOTS pada mata pelajaran fikih di MTs Ihyaul Ulum, diantaranya :

- a. Terciptanya motivasi belajar pada peserta didik.
- b. Muncul minat belajar pada peserta didik. Materi fikih yang disajikan dengan mengemukakan permasalahan seputar fikih muamalah seperti jual beli, permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, serta persoalan fikih kontemporer yang diajarkan oleh guru fikih menjadikan peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dengan adanya HOTS.
- c. Peserta didik mampu mengemukakan gagasan dengan dibuktikan berani tampil di depan kelas menyampaikan pendapat dan berdiskusi.
- d. Muncul sikap eksploratif dalam diri peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah mewujudkan siswa yang memiliki pola pikir dalam belajar tanpa adanya paksaan dan tekanan dari diri siswa maupun tekanan dari luar. Dengan adanya HOTS yang

- mengajarkan peserta didik diberi kebebasan dan mengeksplor kemampuan diri.
- e. Peningkatan kecerdasan akademik maupun non-akademik. Dibuktikan dengan pelibatan peserta didik dalam lomba maupun olimpiade PAI dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
  - f. Meningkatkan kreativitas. Madrasah memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri dengan mengadakan beberapa jenis ekstrakurikuler ke PAI an. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat aktif memiliki pola pikir yang baik dengan di wujudkan melalui keadaan tiap individu yang berbeda-beda dengan berdasar pada prinsip serta syarat-syarat pembelajaran.

Hasil dari pelaksanaan HOTS selaras dengan teori konstruktivisme dalam mengartikan pembelajaran adalah sebagai suatu usaha dalam membangun suatu pengetahuan di dalam pemikiran atau benak siswa.<sup>116</sup> Menurut Shymansky dalam teori konstruktivisme nya mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif, dimana peserta didik mengkoodinir sendiri pengetahuannya, mencari pengetahuan tentang apa yang mereka pelajari yang merupakan proses dalam menyelesaikan konsep serta ide-ide baru berdasarkan pola pikir yang dimilikinya.<sup>117</sup>

Berdasarkan analisis peneliti, teori konstruktivisme dapat dikaitkan dengan hasil pembelajaran HOTS pada mata pelajaran fikih sebagai sebuah proses aktif dalam mengkonstruksikan pembelajaran berdasarkan apa yang diterima siswa supaya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.<sup>118</sup> Karena dalam konstruktivisme, pengetahuan dibangun dan diciptakan berdasarkan diri sendiri dan bukan dipersepsikan melalui indera (penciuman, pendengaran, peraba, dan seterusnya).<sup>119</sup> Hal ini selaras dengan prinsip HOTS dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik. *Higher Order Thinking Skill* berorientasi pada pengkonstruksian pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengkomunikasikan, pemecahan masalah, berpikir kritis,

---

<sup>116</sup> Julistiawati and Yonata, “Keterampilan Berpikir Level C4, C5, & C6 Revisi Taksonomi Bloom.

<sup>117</sup> Suparlan Suparlan, “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Islamika* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

<sup>118</sup> Dadang Supardan, “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” 5.

<sup>119</sup> Dadang Supardan, “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran,” *Eduomic* 4, no. 1 (2016): 1.

kreatif yang termuat dalam konsep HOTS itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan konsep HOTS mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan berpikir peserta didik berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>120</sup>



---

<sup>120</sup> Direktorat Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.